



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN

Kantor PPSDMPU
Komplek UPBU Budiarto
Curug- Tangerang 15820

Telp. (021) 5982207
Fax. (021) 5982279

website : <http://ppsdmpu.bpsdm.dephub.go.id>
email : ppsdmhubud@dephub.go.id

KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN UDARA
NOMOR: KP-PPSDMPU. 106 TAHUN 2023

TENTANG

PEDOMAN TEKNIS MAGANG TARUNA PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG
PENERBANGAN PADA DUNIA USAHA, DUNIA INDUSTRI, DUNIA KERJA
(DUDIKA) DAN ORGANISASI INTERNASIONAL DI LUAR NEGERI

KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN UDARA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan peran perguruan tinggi vokasi bidang penerbangan pada kegiatan kerjasama di luar negeri serta peran sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi, perlu adanya transformasi pembelajaran bagi para taruna melalui program magang;
- b. bahwa untuk efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan program magang dimaksud, perlu adanya pedoman teknis;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Udara tentang Pedoman Teknis Magang Taruna Perguruan Tinggi Vokasi Bidang penerbangan Pada Dunia Usaha, Dunia Industri, Dunia Kerja (DUDIKA) dan Organisasi Internasional di Luar negeri.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2012 tentang Sumber Daya Manusia dibidang Transportasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012

- Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5310);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Oleh Kementerian Lain (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 234, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6838);
 5. Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2022 tentang Kementerian Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 33);
 6. Keputusan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor KP-BPSDMP 259 Tahun 2022 tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.
 7. Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2022 tentang Kementerian Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 33);
 8. Keputusan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor KP-BPSDMP 259 Tahun 2022 tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN UDARA TENTANG PEDOMAN TEKNIS MAGANG TARUNA PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PENERBANGAN PADA DUNIA

USAHA, DUNIA INDUSTRI, DUNIA KERJA (DUDIKA) DAN ORGANISASI INTERNASIONAL DI LUAR NEGERI.

PERTAMA : Menetapkan Pedoman Teknis Magang Taruna Perguruan Tinggi Vokasi Bidang penerbangan pada Dunia Usaha, Dunia Industri, Dunia Kerja (DUDIKA) dan Organisasi Internasional di Luar negeri yang selanjutnya disebut Pedoman Teknis sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Pusat ini.

KEDUA : Pedoman Teknis sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA, terdiri dari:

1. Pendahuluan, meliputi:
 - a. Latar Belakang; dan
 - b. Maksud, Tujuan, dan Manfaat.
2. Perencanaan, meliputi:
 - a. Jalur Peminatan;
 - b. Klasterisasi dan Penjelasannya;
 - c. Konversi Satuan SKS;
 - d. Rencana Pilihan Magang;
 - e. Rencana Mekanisme Seleksi;
 - f. Pemilihan Tema Presentasi/ *Project* Magang;
 - g. Rincian Pembiayaan;
 - h. Lama Pelaksanaan;
 - i. Lokasi Magang dan Uraian Rencana Kegiatan di Lokasi;
 - j. Jumlah Taruna Magang;
 - k. Output Yang Diharapkan; dan
 - l. Prosedur Operasional Baku (POB).
 - m. Pelaporan dan Penilaian Magang
 - n. Pelaporan Magang
 - o. Penilaian Magang
 - p. Mekanisme Presentasi Laporan Magang
 - q. Pemberian Sertifikat/Surat Keterangan Magang
3. Monitoring dan Evaluasi, meliputi:
 - a. Tata Cara Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi
 - b. Mekanisme Penilaian Monitoring dan Evaluasi

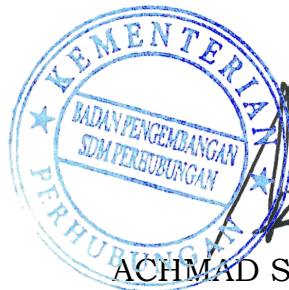
- c. Hasil Monitoring dan Evaluasi
- d. Mekanisme Pendampingan.

- KETIGA : Monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan Pedoman Teknis dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- KEEMPAT : Pedoman Teknis sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA, pelaksanaannya mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), menghindari konflik kepentingan (*conflict of interest*), serta dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KELIMA : Keputusan Kepala Pusat ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : CURUG

Pada tanggal : 18 Desember 2023

KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN
SDM PERHUBUNGAN UDARA,



ACHMAD SETIYO PRABOWO

NIP. 197408191995011001

Salinan Keputusan ini disampaikan
Kepada Yth:

1. Kepala BPSDM Perhubungan;
2. Sekretaris BPSDM Perhubungan;
3. Yang berkepentingan.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA PUSAT
PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
UDARA
NOMOR KP-PPSDMPU 106 TAHUN 2023
TENTANG
PEDOMAN TEKNIS MAGANG TARUNA
PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG
PENERBANGAN PADA DUNIA USAHA,
DUNIA INDUSTRI, DUNIA KERJA (DUDIKA)
DAN ORGANISASI INTERNASIONAL DI
LUAR NEGERI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Pengembangan SDM telah mengeluarkan S.E. Nomor SE.01/BPSDM-2023 tentang Pelaksanaan Program Magang Taruna BPSDMP. Perencanaan program magang harus mengacu Rencana Strategis masing – masing perguruan Tinggi yang mencakup perencanaan kegiatan, perencanaan anggaran, persiapan kegiatan, jadwal kegiatan, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan program magang tersebut.

Dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan budaya, sosial dan perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia usaha, dunia industri, dunia kerja serta organisasi internasional, maka kompetensi Taruna harus disiapkan untuk menyesuaikan perkembangan kebutuhan dan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar Taruna dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan baik umum maupun khusus secara optimal dan selalu relevan, yang diperoleh baik dari dalam kampus maupun di luar kampus. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di Perguruan Tinggi yang otonom sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan Taruna. Dalam implementasi kebijakan MBKM perlu disusun Pedoman Teknis guna memudahkan pelaksanaan kegiatan dimaksud. Maka Pedoman Teknis ini ditetapkan untuk menjadi acuan hak belajar Taruna hingga dua semester pada aktivitas non Perguruan Tinggi bagi Taruna Perguruan Tinggi Vokasi di Lingkungan Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara. Taruna diberikan kebebasan mengambil sks di luar Program Studi dalam Perguruan Tinggi

dan/atau pembelajaran non Perguruan Tinggi. Bentuk kegiatan pembelajaran non Perguruan Tinggi diantaranya Magang/Praktik Kerja dan Pertukaran Taruna.

Pedoman Teknis magang Taruna Perguruan Tinggi vokasi bidang penerbangan pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di Luar negeri juga mengacu pada Pedoman Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Ditjen Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Melalui Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Perguruan Tinggi diharapkan dapat menjawab tantangan yang ada, yaitu untuk menghasilkan lulusan sesuai perkembangan IPTEK, pengembangan keilmuan tuntutan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja, serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan kompetensi global.

B. Maksud, Tujuan dan Manfaat

1. Maksud

Program magang Taruna pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di Luar negeri di Lingkungan Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Vokasi Bidang Penerbangan dalam rangka menjamin mutu dan relevansi lulusan dengan DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri serta memberikan pengalaman praktis kepada Taruna di Bidang Penerbangan pada lingkup internasional.

2. Tujuan

- a. Meningkatkan kompetensi softskill dan memberikan wawasan pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di Luar negeri bagi Taruna;
- b. Memberikan pengetahuan pada Taruna tentang DUDIKA dan Organisasi Internasional serta life skill di luar negeri;
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri serta mendorong Taruna untuk lebih aktif; dan
- d. Membangun hubungan baik antar Perguruan Tinggi luar negeri, pemerintah, pengusaha, dan lingkungan pendidikan secara nasional dan internasional.
- e. Meningkatkan kompetensi softskill dan memberikan wawasan pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di Luar negeri bagi Taruna;
- f. Memberikan pengetahuan pada Taruna tentang DUDIKA dan Organisasi Internasional serta life skill di luar negeri;

- g. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri serta mendorong Taruna untuk lebih aktif; dan
- h. Membangun hubungan baik antar Perguruan Tinggi luar negeri, pemerintah, pengusaha, dan lingkungan pendidikan secara nasional dan internasional.

3. Manfaat

Manfaat program magang pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri dibagi menjadi kedalam tiga pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Program Studi:

- 1) Sebagai sarana untuk menyelaraskan kurikulum Program Studi dengan kurikulum mitra magang pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri;
- 2) Merupakan salah satu cara untuk berinteraksi antara Perguruan Tinggi dengan mitra magang pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri;
- 3) Memastikan bahwa ilmu perkuliahan di kelas sudah relevan dengan kebutuhan mitra magang pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri; dan
- 4) Mengikuti pembaharuan informasi terkini dan teknologi tentang proses tata kelola pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri.

b. Manfaat bagi Taruna:

- 1) Sarana mengaplikasikan ilmu di dalam kelas perkuliahan pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri;
- 2) Sarana mengetahui dan mempelajari proses industri;
- 3) Berinteraksi langsung dengan mitra magang;
- 4) Sarana memperoleh bahan tugas akhir; dan
- 5) Menyelesaikan SKS mata kuliah dan Kesempatan mengalami kerja pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di Luar negeri secara langsung.

c. Manfaat bagi Mitra Magang:

- 1) Mendapatkan informasi, pengetahuan, dan teknologi baru dari latar belakang program studi melalui Taruna;
- 2) Penanganan permasalahan dan kendala dalam menjalankan proses industri dengan memanfaatkan pengetahuan dari latar belakang teori program studi melalui Taruna dan Dosen; dan

- 3) Mengidentifikasi calon pegawai sejak dini, dengan harapan apabila peserta magang sesuai dengan kompetensi/kualifikasi yang dibutuhkan oleh DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri maka dapat dipertimbangkan untuk langsung direkrut setelah lulus dari masa studi. Hal ini merupakan salah satu upaya penurunan biaya pendidikan dan pelatihan bagi calon pegawai.

BAB II PERENCANAAN

A. Jalur Peminatan

Jalur peminatan program magang Taruna terbagi berdasarkan:

1. Sumber pendanaan Anggaran Badan Layanan Umum (BLU).
2. Sumber pendanaan Biaya Mandiri magang ditanggung sepenuhnya oleh Taruna.
3. Sumber pendanaan lain yang tidak mengikat berdasarkan peraturan perundang-undangan.
4. Sumber pendanaan berasal dari DUDIKA/Organisai Internasional Negara asal melalui skema *Official Development Assistance* (ODA).

B. Klasterisasi dan Penjelasannya

Pelaksanaan magang pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri dibagi kedalam beberapa klaster, diantaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi Teknis Bidang Penerbangan meliputi:
 - a. Operasi Penerbangan
Kegiatan dalam pengoperasian penerbangan meliputi Penerbang Komersil Sayap Tetap atau Sayap Putar serta mengelola operasional sebuah maskapai penerbangan sebagai fungsi manajemen.
 - b. Pelayanan Navigasi Penerbangan
Kegiatan Pelayanan Navigasi Penerbangan meliputi pemanduan lalu lintas penerbangan, pemanduan komunikasi penerbangan dan pelayanan informasi aeronautika.
 - c. Teknik Penerbangan
Kegiatan Teknik penerbangan meliputi Pemeliharaan pesawat udara, peralatan listrik bandar udara, peralatan navigasi udara, peralatan mekanikal bandar udara, serta fasilitas bangunan dan landasan.
 - d. Pelayanan Pengoperasian Bandar Udara
Kegiatan pelayanan pengoperasian di bandar udara baik sisi darat maupun sisi udara terdiri dari keamanan penerbangan, pemanduan parkir pesawat, pelayanan operasi penerbangan, pemeriksaan barang berbahaya, dan pelayanan penumpang/pengangkutan barang atau kargo.
2. Kompetensi Bidang Manajerial meliputi:
Peran Taruna dalam pengembangan kemampuan manajerial dalam hal pengelolaan, pengadministrasian, dan struktur organisasi pada DUDIKA

dan Organisasi penerbangan internasional serta membangun jejaring dalam bidang penerbangan.

C. Konversi Satuan Kredit Semester (SKS)

Secara umum penyetaraan/konversi bobot aktivitas MBKM dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

1. Bentuk Bebas (*Free Form*)

Aktivitas MBKM disetarakan/diekuivalenkan dengan jumlah SKS yang akan dicapai tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Jumlah tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh Taruna selama mengikuti aktivitas tersebut, baik dalam bentuk *hard skills* maupun *soft skills* sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan.

2. Bentuk Terstruktur (*Structured Form*)

Aktivitas MBKM distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh Taruna dan dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan aktivitas MBKM.

3. Konversi SKS mata kuliah yang relevan ditentukan oleh program studi masing-masing dengan mengacu pada relevansi kegiatan Magang/Praktik Kerja dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah yang akan dikonversikan. Maksimum jumlah SKS yang dapat dikonversikan dalam satu semester adalah 20 SKS. Dasar konversi mata kuliah, yaitu waktu kegiatan pembelajaran (2.720 menit = 45 Jam = 1 sks) dan relevansi CPMK dengan BKP Magang/Praktik Kerja.

4. Taruna berhak untuk mengonversikan kegiatan atau aktivitas Magang/Praktik Kerja dengan mata kuliah yang Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) selaras melalui alur sebagai berikut.

- a. Konversi mata kuliah pada semester yang sama sebelum Kegiatan Magang/Praktik Kerja selesai dilaksanakan;
- b. Konversi mata kuliah dilakukan pada semester depan setelah kegiatan Magang/Praktik Kerja.

Dalam pelaksanaan magang non Perguruan Tinggi harus dilakukan konversi jam pelaksanaan magang dan kompetensinya kedalam SKS Kurikulum Program Studi baik berbentuk *free form* atau *structured form*. Adapun untuk ketentuan konversi SKS mengacu kepada peraturan Permendikbud 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu sebagai berikut:

1. Konversi SKS magang dalam bentuk *free form*, kegiatan magang yang dilaksanakan di luar Perguruan Tinggi dan tidak termasuk ke dalam rangkaian kurikulum yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengembangan SDM Perhubungan tentang kurikulum program studi dapat dikonversikan kedalam aktivitas taruna magang di DUDIKA dan Organisasi Internasional. Ketika Taruna mengambil aktivitas magang yang matakuliahnya relevan dengan program studi asal, selama 1 (satu) bulan, 20 (dua puluh) hari, 8 (delapan) Jam per hari maka dapat dikonversikan setara dengan 3 (tiga) SKS sebagaimana contoh terlampir. (Lampiran 1.a.);
2. Konversi SKS magang dalam bentuk *Structured Form*, merupakan konversi aktivitas magang taruna yang telah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Seperti aktivitas Taruna dalam *on the Job Training* kompetensi berdasarkan klasterisasi kompetensi. (Lampiran 1.b);
3. Konversi kegiatan magang di DUDIKA dan Organisasi Internasional yang relevan selama 6 (enam) bulan atau 1 (satu) semester setara dengan 20 SKS; dan
4. Konversi kegiatan magang DUDIKA dan Organisasi Internasional yang relevan selama 12 (dua belas) bulan atau 1 (satu) tahun setara dengan 40 (empat puluh) SKS.

D. Rencana Pilihan Magang

Pilihan program magang pada DUDIKA dan Organisasi internasional diluar Perguruan Tinggi dapat memilih beberapa tujuan lokasi magang yang masih relevan dengan dunia penerbangan diantaranya:

1. Magang di Atase Perhubungan atau KBRI;
2. Magang di Departemen Transportasi Publik;
3. Magang di DUDIKA dan Organisasi penerbangan internasional Penerbangan; dan
4. Magang di Badan Pemerintah Terkait Transportasi Luar negeri.

E. Rencana Mekanisme Seleksi

1. Jalur peminatan
 - a. Jalur peminatan sumber pendanaan program beasiswa BLU;
 - b. Jalur peminatan pola pembibitan dengan sumber pendanaan dari RM;
 - c. Jalur pendanaan mandiri.
2. Persyaratan Peserta
 - a. Taruna aktif pada Perguruan Tinggi

- b. Memiliki IPK minimal 3.0;
- c. Memiliki prestasi akademik atau non akademik sesuai ketentuan yang berlaku di Perguruan Tinggi masing-masing yang dibuktikan dengan sertifikat/piagam atau data dukung lainnya; dan
- d. Memiliki kemampuan bahasa Inggris aktif yang dibuktikan dengan sertifikat Nilai TOEFL iBT minimal 56/ TOEFL ITP minimal 500/ IELTS 5 atau memenuhi persyaratan kemampuan bahasa asing pada negara yang dituju.

3. Mekanisme Seleksi

a. Seleksi Administrasi

Taruna calon peserta magang melengkapi persyaratan administrasi sebagai berikut:

- 1) Scan kartu Taruna;
- 2) Scan Paspor yang masih berlaku;
- 3) Scan buku tabungan;
- 4) Scan Sertifikat kemampuan bahasa Inggris aktif atau kemampuan bahasa asing pada negara yang dituju sesuai dengan persyaratan;
- 5) Surat rekomendasi dari pimpinan Perguruan Tinggi (Direktur/Pejabat yang didelegasikan);
- 6) Surat persetujuan orang tua Taruna;
- 7) Surat pernyataan kesanggupan magang yang ditandai dengan Tanda tangan calon peserta magang dan materai Rp. 10.000 (sepuluh ribu), berisi kesanggupan melaksanakan magang yang diselenggarakan Perguruan Tinggi, termasuk mematuhi semua peraturan mitra magang selama kegiatan program magang berlangsung dan siap menerima sanksi jika melanggar sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 8) Menyampaikan proposal magang sesuai dengan klasterisasi pelaksanaan magang (format terlampir);
- 9) Kartu Hasil Studi (KHS); dan
- 10) Surat pernyataan sanggup menanggung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan selama magang di luar negeri yang ditandai dengan tanda tangan calon peserta magang dan materai Rp. 10.000 (sepuluh ribu) bagi calon peserta magang jalur pendanaan mandiri.

b. Seleksi Wawancara

Seleksi wawancara dilakukan oleh masing – masing Perguruan Tinggi dengan melibatkan unsur Manajemen dan Dosen Perguruan Tinggi.

- c. Mekanisme seleksi Taruna peserta magang pada DUDIKA dan Organisasi Internasional di luar negeri dilaksanakan sesuai ketentuan DUDIKA yang dituju dan dilakukan secara adil, transparan, serta dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Tata Cara Pendaftaran dan Seleksi

Tata cara pendaftaran dan seleksi Taruna Magang ditetapkan oleh masing – masing Perguruan Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.

F. Pemilihan Tema Presentasi/Project Magang

1. Tema Program Magang

Tema presentasi program magang pada DUDIKA dan Organisasi internasional diluar negeri pada Perguruan Tinggi vokasi bidang penerbangan meliputi:

- a. Kompetensi Teknis Bidang Penerbangan, yang terdiri dari:

- 1) Operasi Penerbangan
- 2) Pelayanan Navigasi Penerbangan
- 3) Teknik Penerbangan
- 4) Pelayanan Pengoperasian Bandar Udara

- b. Pengembangan kemampuan kompetensi manajerial dalam hal pengelolaan, pengadministrasian, dan struktur organisasi pada DUDIKA serta Organisasi penerbangan internasional.

2. Pemilihan Tema Program Magang dituangkan kedalam bentuk Proposal yang disusun oleh Taruna calon peserta magang dengan format sebagai berikut:

a. Judul Magang

Judul magang disusun berdasarkan ide yang didukung oleh penguasaan teori dan hasil pengamatan terhadap suatu obyek magang yang akan dianalisis.

b. Dasar Pemikiran Magang

Menguraikan pokok pikiran tentang alasan pemilihan topik yang akan dianalisis. Uraian dasar pemikiran harus dirumuskan secara logis dan sistematis.

c. Tujuan Magang

Menjelaskan hasil akhir yang akan dicapai dalam kegiatan magang. Sehingga Taruna dapat merumuskan tujuan yang mereka inginkan dengan memperhatikan relevansinya dengan topik magang.

d. Target Magang

Rumusan target menjelaskan penguasaan pengetahuan dan atau keterampilan yang ingin diperoleh setelah melaksanakan magang.

e. Bidang Magang

Bidang magang merupakan bidang kompetensi dan manajerial yang ada pada DUDIKA dan Organisasi Internasional yang akan dijadwalkan sebagai obyek magang. Bidang magang dapat lebih dari satu, selama ada relevansinya dengan topik magang.

f. Lokasi Magang

Lokasi magang menjelaskan mengenai tempat pelaksanaan magang secara lengkap.

g. Jadwal Magang

Jadwal magang menjelaskan secara rinci kapan waktu pelaksanaan magang, mulai dari penulisan *ToR*, pelaksanaan, pelaporan, hingga ujian magang.

h. Rencana Anggaran Biaya

Rencana Anggaran Biaya (RAB) menjelaskan rencana pembiayaan dari sebelum kegiatan magang sampai kembali ke Perguruan Tinggi asal Taruna.

i. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat berbagai sumber yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan *ToR* magang. Referensi yang digunakan dapat berupa buku, jurnal, media, majalah, media audiovisual/elektronik, dan lain-lain.

3. Perguruan Tinggi menyusun *Term of Reference* (ToR) yang diajukan kepada mitra magang di luar negeri yang dituju, sebagai gambaran awal program kegiatan magang yang akan dilaksanakan. Adapun isi dari ToR tersebut paling sedikit mencakup:

Foreword

List of contents

Chapter I Introduction

1) *Background*

2) *General Purpose*

3) *Special Purpose*

4) *Benefit*

5) *Implementation Time and Duration of Internship*

Chapter II Discussion

- 1) Profile of graduates and Learning Achievements of The Aviation Transportation Study Program*
- 2) Outcomes*
- 3) Job Description for Internship Cadets and Company*
- 4) Financing*
- 5) Problem Identification and Problem Formulation*
- 6) Alternative Solution and Methods*

Chapter III Closing

Conclusion

4. Kegiatan presentasi hasil *project* selama program magang dilaksanakan setelah kembali ke kampus pada kesempatan pertama atau sesuai jadwal yang ditentukan oleh Perguruan Tinggi masing-masing.

G. Rincian Pembiayaan

Rincian pembiayaan program magang pada DUDIKA dan Organisasi internasional di luar negeri meliputi:

1. Pembiayaan program magang dengan sumber pendanaan Badan Layanan Umum (BLU)

Pembiayaan program magang melalui sumber pendanaan BLU dapat menggunakan saldo awal BLU dengan mematuhi ketentuan yang berlaku.

2. Pembiayaan Mandiri

Pembiayaan program magang dengan sumber pendanaan mandiri dapat ditawarkan kepada orang tua Taruna atau kepada pihak lain yang bersedia menjadi pemberi dana (*sponsorship*) untuk program kegiatan magang Taruna.

3. Komponen Pembiayaan

Komponen pembiayaan program magang setidaknya mencakup antara lain:

- a. Transportasi/tiket pesawat PP

Tiket pesawat kembali ke dan dari tujuan luar negeri.

- b. Akomodasi

Biaya sewa apartemen atau akomodasi lainnya selama masa magang.

- c. Biaya Hidup

Makanan, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

- d. Transportasi lokal di lokasi magang

Transportasi dalam kota atau antar kota, seperti tiket kereta api atau bus.

e. Visa/dokumen perjalanan

- 1) Visa magang atau izin tinggal sementara; dan
- 2) Paspor, foto visa, dan dokumen perjalanan lainnya.

f. Perlindungan Diri atau Asuransi

Asuransi yang mencakup selama masa magang di luar negeri meliputi:

- 1) Asuransi Jiwa;
- 2) Asuransi Kesehatan; dan
- 3) Asuransi Keselamatan Kerja.

g. Biaya Pelatihan dan Program Magang

Biaya program pelatihan, kursus, atau sertifikasi yang terkait dengan program magang (*option*/jika ada).

h. Biaya Komunikasi

Biaya telepon, internet, dan komunikasi lainnya selama masa magang. Estimasi besaran biaya pada komponen pembiayaan program magang di luar negeri dapat dilihat pada lampiran Pedoman Teknis ini. (Lampiran 2.a.)

4. Biaya *Sponsorship*

Dukungan Pembiayaan dari *sponsorship* dapat di alokasikan melalui mekanisme pembiayaan Beasiswa Badan Layanan Umum (BLU) atau Pembiayaan dari *sponsorship* dari mitra magang yang disetorkan ke rekening BLU Perguruan Tinggi asal Taruna kemudian selanjutnya akan diserahkan kepada Taruna peserta magang. Contoh Proposal magang untuk *Sponsorship* program magang di luar negeri dapat dilihat pada lampiran Pedoman Teknis ini. (Lampiran 2.b.)

5. Besaran Komponen Biaya Yang Diperlukan

Besaran komponen biaya yang diperlukan mengacu pada:

- a. Standar Biaya Umum (SBU) Kementerian Perhubungan yang telah disahkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia terkait biaya Perjalanan Dinas Luar negeri;
- b. Standar Biaya Masukan (SBM) untuk biaya tiket/jenis transportasi; dan
- c. Lembaga Dana Pengelola Pendidikan (LPDP) atau sesuai dengan kemampuan keuangan masing-masing satker BLU atau Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara kedua belah pihak untuk biaya *Monthly funds*/dana bulanan

H. Lama Pelaksanaan

1. Durasi program magang Taruna luar negeri sebagai berikut:
 - a. 1 (satu) bulan atau setara dengan 3 SKS;
 - b. 6 (enam) bulan atau setara dengan 20 SKS;
 - c. 12 (dua belas) bulan atau setara dengan 40 SKS; dan/atau
 - d. Lama kegiatan berdasarkan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara kedua belah pihak.
2. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan lama pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:
 - a. Kurikulum Program Studi;
 - b. Kompetensi yang ditetapkan pada kurikulum program studi; dan
 - c. Satuan Kredit Semester yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

I. Lokasi Magang dan Uraian Rencana Kegiatan di Lokasi

1. Lokasi Magang
 - a. Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI);
 - b. Organisasi Penerbangan Internasional;
 - c. Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) Penerbangan di luar negeri; dan
 - d. Organisasi Internasional lainnya yang terafiliasi dengan bidang penerbangan internasional.
2. Uraian Rencana Kegiatan:
 - a. Kegiatan magang dilaksanakan oleh Taruna sesuai dengan proposal yang diajukan dan/atau berdasarkan tugas (*project*) yang diberikan di Lokasi Magang.
 - b. Perguruan Tinggi menugaskan Dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pemantauan, dan penilaian proses magang.
 - c. Mitra Magang:
 - 1) Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak taruna magang sesuai ketentuan yang berlaku serta kesepakatan oleh pihak-pihak dengan kegiatan magang.
 - 2) Menugaskan personel sebagai supervisor untuk melakukan pendampingan, pembimbingan, dan penilaian hasil magang Taruna.

J. Jumlah Taruna Magang

Jumlah Taruna yang mengikuti program magang Luar negeri paling sedikit 2 (dua) Taruna pada tiap periode satu tahun akademik dan diusulkan oleh masing-masing Perguruan Tinggi sesuai dengan persyaratan.

K. Output yang diharapkan

Output dari Program Magang Taruna di luar negeri paling sedikit meliputi:

- 1. Laporan Akhir magang; dan
- 2. Sertifikat atau Surat Keterangan melaksanakan magang yang diterbitkan oleh mitra magang.

L. Prosedur Operasional Baku (POB)

Guna menyamakan langkah pelaksanaan kegiatan magang pada Dunia Usaha, Dunia Industri, Dunia Kerja (DUDIKA) dan Organisasi Internasional di Luar negeri perlu dibuat POB yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi selama magang di luar negeri. Untuk keseluruhan kegiatan magang digambarkan dalam bagan alur sebagaimana terlampir pada Pedoman Teknis ini (Lampiran 5). Adapun POB yang diterapkan untuk melaksanakan magang dapat mengacu sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

HAL	URAIAN
Tujuan Prosedur	1. Sebagai pedoman dan acuan bagi Perguruan Tinggi (UPT) dalam melaksanakan program Magang Taruna di Luar negeri. 2. Sebagai pedoman bagi Bagian Akademik, Jurusan dan Program Studi dalam melaksanakan monitoring, evaluasi, penilaian dan pelaporan program Magang Taruna. 3. Sebagai pedoman dan acuan bagi Taruna dalam melaksanakan Program Magang.
Ruang Lingkup	1. Mencakup semua aktivitas magang internasional taruna yang dilakukan melalui Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP bersama mitra kerjasama. 2. Aktivitas Magang Ini meliputi perencanaan, pendaftaran, seleksi penerimaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta penilaian.

HAL	URAIAN
Definisi Istilah	1. Magang internasional adalah bagian dari kurikulum MBKM di luar Perguruan Tinggi juga dapat disebut praktik kerja menggunakan bentuk pembelajaran terstruktur dengan kombinasi antara pelatihan dan pendidikan dalam proses praktik kerja mitra luar negeri kerjasama BPSDMP, yang sesuai dengan kurikulum dari program studi terkait. 2. Kerjasama adalah kegiatan Tridarma perguruan tinggi yang berisi aktivitas kerjasama dalam hal penelitian, pengabdian, program MBKM dan lain-lain bersama mitra dalam negeri dan mitra luar negeri. 3. Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP adalah bagian yang berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan kerjasama dalam negeri dan khususnya kerjasama luar negeri yang dilakukan Perguruan Tinggi di bawah pengawasan teknis masing-masing Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara.
Prosedur	1. Ketentuan Umum Semua bentuk magang internasional dapat dilakukan melalui Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam Pedoman Teknis. 2. Ketentuan khusus Hal-hal yang bersifat khusus yang belum diatur dalam prosedur ini akan diatur dalam dokumen Peraturan Akademik dan Jaminan Mutu masing – masing Perguruan Tinggi. 3. Perencanaan Magang Program magang harus direncanakan secara matang, meliputi: a. penentuan tujuan, lokasi, b. durasi, dan c. agenda kegiatan. Perencanaan juga mencakup: a. persiapan administratif termasuk visa, b. asuransi kesehatan, dan

HAL	URAIAN
	c. dokumen perjalanan. 4. Persyaratan dan Seleksi Peserta Magang Taruna yang berminat untuk mengikuti program magang ke luar negeri harus memenuhi persyaratan meliputi: a. Taruna telah menyelesaikan semester 3 untuk program Diploma III dan semester 4 untuk program Sarjana Terapan atau kebijakan Perguruan Tinggi dengan ketentuan yang berlaku b. Prestasi Akademik: Taruna memiliki rekam jejak akademik yang baik, dengan IPK minimal sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Perguruan Tinggi dan mitra. c. Mendapat persetujuan dari dosen dan Direktorat Perguruan Tinggi d. Kemampuan Bahasa Asing: Taruna memiliki kemampuan komunikasi secara efektif dalam bahasa yang relevan. Untuk kemampuan Bahasa dibuktikan dengan standar Sertifikat kompetensi atau hasil asesmen yang ditentukan oleh Mitra Kerjasama/BPSDMP. e. Bersedia menandatangani surat pernyataan kontrak kerja Magang dengan mitra yang di dalamnya juga mencakup pernyataan akan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh mitra selama melaksanakan magang. f. Sehat jasmani dan Rohani, yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari rumah sakit pemerintah. g. Memiliki <i>Softskill Competency</i> yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran selama program magang: 1) Kemampuan adaptasi (menyesuaikan diri dengan lingkungan baru) 2) Kemampuan komunikasi 3) Kontrol diri (self regulasi)

HAL	URAIAN
	4) Kemampuan interpersonal h. Rekomendasi dan Referensi: 1) Rekomendasi dari Pimpinan PT asal taruna, dosen yang ditunjuk Lembaga, pembimbing, serta surat pernyataan persetujuan orang tua taruna calon peserta Program magang luar negeri 2) Referensi yang mendukung kemampuan dan potensi taruna adalah nilai tambah. i. Dukungan Keuangan: Taruna memiliki sumber dana untuk mendukung kebutuhan keuangan selama magang j. Kesesuaian dengan Bidang atau Program: 1) Adanya kesesuaian antara minat, bidang studi, dan program magang yang akan diikuti. 2) Siap berkomitmen menjalankan kegiatan magang dengan durasi sesuai dengan masing-masing program Mitra. Dengan menandatangani Surat Pernyataan Kesanggupan bermaterai Rp. 10.000; dan k. Ketika diterima, taruna diwajibkan untuk melengkapi sejumlah dokumen, di antaranya: Scan kartu taruna, buku rekening tabungan, surat rekomendasi dari pimpinan Perguruan Tinggi (Direktur/Pejabat yang didelgasikan) untuk mengikuti program ini, yang difasilitasi oleh Koordinator Program masing-masing Perguruan Tinggi. l. Seleksi taruna peserta magang harus dilakukan secara adil dan transparan, dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan. 5. Prosedur Kerja a. Pimpinan Perguruan Tinggi mengajukan permohonan ke Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP untuk mengikuti program <i>Internship</i>/magang internasional.

HAL	URAIAN
	b. Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP melakukan seleksi berkas terhadap taruna calon-calon peserta <i>Internship</i>/magang internasional yang diajukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi (PT). c. Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP menghubungi mitra kerjasama program internship internasional. d. Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP bersama dengan mitra kerjasama melakukan seleksi bersama terhadap Taruna Taruni calon peserta <i>Internship</i>/magang internasional. e. Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP menyampaikan hasil seleksi kepada pimpinan Perguruan tinggi dan mitra kerjasama melalui surat tertulis dan atau surat elektronik (email). f. Peserta melaksanakan <i>Internship</i>/magang internasional di lokasi yang telah disepakati antara Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP dan mitra dengan supervisi dari Perguruan Tinggi Pengirim dan mitra. g. Dokumentasi, pelaporan dan publikasi dilakukan oleh Perguruan Tinggi dan mitra oleh Perguruan Tinggi masing-masing, melalui media elektronik, cetak dan media social. h. Persiapan Pra-Keberangkatan 1) Taruna peserta magang harus menjalani persiapan fisik dan psikologis yang sesuai sebelum keberangkatan. 2) Persiapan juga mencakup pengenalan terhadap budaya dan norma sosial di negara tujuan. Persiapan Pra-Keberangkatan ini dilakukan oleh Perguruan Tinggi (UPT).
Pelaksana SOP	1. BPSDMP 2. PPSDMPU 3. Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP 4. Mitra Kerjasama Luar negeri

HAL	URAIAN
	5. Pimpinan Perguruan Tinggi (PT) 6. Bagian Akademik Perguruan Tinggi 7. Humas BPSDMP dan Perguruan Tinggi
Referensi	1. Pedoman MBKM Kepala Badan Pengembangan SDM Perhubungan 2. Pedoman MBKM Kepala Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara 3. Peraturan Akademik Perguruan Tinggi 4. Standar Mutu Perguruan Tinggi 5. Buku Pedoman Kerjasama BPSDMP 6. MOU kerjasama dengan mitra
Distribusi	1. BPSDMP 2. PPSDMPU 3. Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP 4. Pimpinan Perguruan Tinggi 5. Bagian Akademik Perguruan Tinggi 6. Pimpinan Prodi 7. Ketua Mitra Kerjasama Luar Negri 8. Humas BPSDMP dan Perguruan Tinggi
Arsip	1. Bagian Administrasi Akademik dan ketarunaan & Wadir bidang akademik 2. Bagian Hukum dan Kerjasama BPSDMP 3. Humas BPSDMP dan Perguruan Tinggi
Lampiran	1. MOU kerjasama 2. Perjanjian Kerjasama 3. Form Isian Kerjasama 4. Publikasi/dokumentasi kegiatan

BAB III PELAPORAN DAN PENILAIAN MAGANG

A. Lama Pelaksanaan

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan magang, peserta magang diwajibkan untuk membuat laporan magang. Proses penyusunan laporan magang dibuat setelah mengadakan pengamatan, wawancara, diskusi dan kemudian melakukan proses bimbingan secara periodik baik dengan Supervisor di Lokasi Magang maupun Dosen Pembimbing untuk kemudian dipresentasikan. Sistematika penulisan laporan sebagaimana format terlampir (Lampiran 2).

B. Penilaian Magang

1. Penilaian kompetensi berdasarkan klaterisasi
2. Penilaian Sikap dan Kepribadian
3. Laporan magang

C. Mekanisme Presentasi Laporan Magang

Laporan Magang dipresentasikan oleh peserta magang pada saat telah selesai melaksanakan magang di masing – masing Perguruan Tinggi.

D. Pemberian Sertifikat/ Surat Keterangan Magang

Setiap peserta magang yang telah menyelesaikan kegiatan magang diberikan sertifikat magang. Sertifikat magang diberikan oleh pimpinan instansi masing-masing lokasi magang. Format sertifikat magang dapat menggunakan format yang telah ada di masing-masing instansi lokasi magang atau mengacu format terlampir (Lampiran 7).

BAB IV MONITORING DAN EVALUASI

A. Tata Cara Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (monev) pelaksanaan Magang Taruna Perguruan Tinggi Vokasi Bidang penerbangan Pada Dunia Usaha, Dunia Industri, Dunia Kerja (DUDIKA) dan Organisasi Internasional di Luar negeri dilakukan untuk mengukur keberhasilan program magang mengacu pada kualitas dan kuantitas Capaian Pembelajaran dalam bentuk magang Taruna di luar Perguruan Tinggi bagi pengembangan Perguruan Tinggi pengirim dan industri.

Kegiatan monev pelaksanaan magang dosen ke industri dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan dalam rangka:
 - a. Memastikan mutu, manfaat, kepuasan dan keberlanjutan dengan Mitra yang relevan dengan Program Studi; dan
 - b. Memastikan ketercapaian Taruna dalam melaksanakan program magang dengan cara melihat kemampuan yang sudah tercapai dan belum tercapai selama pelaksanaan program magang.
2. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (monev) dilakukan oleh Perguruan Tinggi, Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara dan/atau Badan Pengembangan SDM Perhubungan;
3. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dapat dilaksanakan secara luring maupun daring;
4. Monev dilaksanakan minimal 1 (satu) kali selama proses magang berlangsung; dan
5. Evaluasi dilaksanakan untuk mengkaji apakah kegiatan magang dapat diteruskan, dan dikembangkan menjadi kegiatan rutin atau perlu penghentian untuk perbaikan program.

B. Mekanisme Penilaian Monitoring dan Evaluasi

Penilaian Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara langsung ke lokasi magang oleh Perguruan Tinggi, Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara dan/atau Badan Pengembangan SDM Perhubungan dengan instrumen penilaian sebagaimana terlampir. (Lampiran 6.a. dan 6.b.)

C. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Hasil Monitoring dan Evaluasi dilaporkan secara tertulis kepada Pimpinan Perguruan Tinggi pengirim, PPSDMPU dan BPSDMP.

D. Mekanisme Pendampingan

Pendampingan pelaksanaan magang dilakukan secara:

1. Daring dan/atau luring;
2. Pendampingan dilakukan oleh Dosen Pembimbing yang ditunjuk oleh Perguruan Tinggi sesuai dengan bidang kompetensi;
3. Pendampingan secara daring dilakukan melalui media sosial atau *e-mail* minimal 2 (dua) kali selama program magang berlangsung;
4. Pendampingan secara luring dilakukan minimal 1 (satu) kali selama program magang berlangsung;
5. Melakukan pendampingan terhadap Taruna termasuk dalam hal pembuatan laporan kegiatan magang yang akan dipaparkan; dan
6. Dosen pembimbing menyampaikan hasil kegiatan pendampingan magang Taruna ke Direktorat Perguruan Tinggi.

Lampiran 1.a. Contoh implementasi konversi/ekuivalensi mata kuliah prodi kedalam prodi lain/aktivitas dalam bentuk bebas MBKM

CPMK Prodi PST	Mata Kuliah	Beban SKS	MK Prodi TPPU/DUDIKA yang diekuivalenkan	Contoh konversi SKS
Mampu mendeskripsikan dan mempresentasikan prinsip terbang dan aerodynamic dalam bentuk kertas kerja pada fase PPL	Principle of Flight and Aerodynamic PPL	2	Aircraft Hardare/ aktivitas di DUDIKA & Organisasi Internasional	1
			Basic Aircraft/ aktivitas di DUDIKA & Organisasi Internasional	1
Mampu mendiskripsikan prinsip pengoperasian, fungsi dan limitasi dari sistem, instrument dan mesin yang ada di pesawat serta korelasinya terhadap performa, berat dan keseimbangan pesawat	Aircraft General Knowledge PPL	4	Aerodinamic Aeroplane/ aktivitas di DUDIKA & Organisasi Internasional	3
Mampu melakukan pengelolaan dan pengoperasian suatu bandar udara serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data di bandar udara dan memberikan Pedoman dalam memilih berbagai alternative solusi secara mandiri dan kelompok	Airport Operational Management	2	Aerodynamic and helicopter performance/ aktivitas di DUDIKA & Organisasi Internasional	3
Total				8 SKS*

* dengan 8 SKS (2.720 menit = 8 jam perhari = 20 hari perbulan = 45 Jam = 1 sks) maka akan setara/equivalen dengan 2 bulan lebih 2 minggu

Lampiran 1.b. Contoh konversi SKS dalam bentuk terstruktur pada Prodi TRBU

Pemetaan TRBU

SMT	SKS	JUH ME	DAFTAR MATA KULIAH PRODI SARJANA TERAPAN										MK DENGAN PROSES PEMBELAJARAN MBKM									
			MK WAJIB										MK WAJIB LULUM									
I	22	10	MK 1 2	MK 2 2	MK 3 2	MK 4 2	MK 5 2	MK 6 2	MK 7 3	MK 8 3	MK 9 2	MK 10 2										
II	20	9	MK 11 2	MK 12 2	MK 13 2	MK 14 4	MK 15 2	MK 16 2	MK 17 2	MK 18 2	MK 19 2											
III	20	8	MK 20 3	MK 21 4	MK 22 3	MK 23 3	MK 24 3	MK 25 2	MK 26 2	MK 27												
IV	18	8	MK 28 3	MK 29 3	MK 30 2	MK 31 2	MK 32 2	MK 33 3	MK 34 3	MK 35 2												
V	20	8	MK 36 3	MK 37 2	MK 38 3	MK 39 3	MK 40 2	MK 41 3					MK 42 - PANCASILA 2	MK 43 - BAHASA Indonesia 2								
VI	21	10	MK 44 2	MK 45 2	MK 46 2	MK 47 2	MK 48 2	MK 49 3	MK 50 2	MK 51 2	MK 52 2			MK 53 - KI WARGANEGARAAN 2								
VII	14	2	MK 54 2	MK 55 - OJT (6 BULAN) 12												MK 54 2	TUGAS AKHIR 4					MK 55 - OJT (6 BULAN) 12 SKS
VIII	14	5	MK 56 2	MK 57 3	MK 58 3	TUGAS AKHIR 4								MK 59 - AGAMA 2								
TOTAL	149	60														6 SKS		20 SKS				12 SKS

Lampiran 2.a: Estimasi besaran biaya pada komponen pembiayaan program magang di luar negeri

1. Contoh estimasi besaran komponen biaya yang diberikan berdasarkan PMK

MAGANG KBRI SELAMA 3 BULAN (Berdasarkan SBU Perjadin Luar negeri)						
NO	LOKASI	TIKET	UANG HARIAN	JUMLAH HARI	JUMLAH ORANG	TOTAL
1	KBRI Singapore	\$ 403	\$ 403	90	1	\$ 36,673
2	KBRI Kuala Lumpur – Malaysia	\$ 585	\$ 244	90	1	\$ 22,545
3	KBRI Den Hag – belanda	\$ 3,331	\$ 324	90	1	\$ 32,491
4	KBRI London London – Inggris	\$ 4,153	\$ 582	90	1	\$ 56,533
5	KBRI Washington – Amerika Serikat	\$ 3,930	\$ 447	90	1	\$ 44,160
6	KBRI Tokyo – Jepang	\$ 1,835	\$ 336	90	1	\$ 32,075
7	KBRI Ottawa – Kanada	\$ 4,083	\$ 365	90	1	\$ 36,933
8	KBRI Jeddah – Arab Saudi	\$ 3,321	\$ 314	90	1	\$ 31,581

2. Contoh estimasi besaran komponen biaya yang diberikan dari Dana Bulanan berdasarkan LPDP

MAGANG KBRI SELAMA 3 BULAN (Tiket berdasarkan SBU ; Dana Bulanan berdasarkan LPDP)								
NO	LOKASI	TIKET	KURS TIKET	BANTUAN BULANAN	KURS BANTUAN BULANAN	JUMLAH BULAN	JUMLAH ORANG	TOTAL/3 BLN
1	KBRI Singapore	\$ 403	Rp 6,448,000.00	SGD 2,000.00	Rp 24,000,000.00	3	1	Rp 78,448,000.00
2	KBRI Kuala Lumpur – Malaysia	\$ 585	Rp 9,360,000.00	MYR 2,300.00	Rp 9,200,000.00	3	1	Rp 36,960,000.00
3	KBRI Den Hag – Belanda	\$ 3,331	Rp 53,296,000.00	EUR 1,500.00	Rp 25,500,000.00	3	1	Rp 129,796,000.00
4	KBRI London London – Inggris	\$ 4,153	Rp 66,448,000.00	GBP 1,600.00	Rp 31,200,000.00	3	1	Rp 160,048,000.00
5	KBRI Washington – Amerika Serikat	\$ 3,930	Rp 62,880,000.00	USD 2,200.00	Rp 35,200,000.00	3	1	Rp 168,480,000.00
6	KBRI Tokyo – Jepang	\$ 1,835	Rp 29,360,000.00	JPY 170,000.00	Rp 17,850,000.00	3	1	Rp 82,910,000.00
7	KBRI Ottawa – Kanada	\$ 4,083	Rp 65,328,000.00	CAD 1,900.00	Rp 22,800,000.00	3	1	Rp 133,728,000.00
8	KBRI Jeddah – Arab Saudi	\$ 3,321	Rp 53,136,000.00	SAR 2,650.00	Rp 11,925,000.00	3	1	Rp 88,911,000.00

Lampiran 2.b. Contoh Proposal magang untuk *Sponsorship* program magang di *The Port Of Rotterdam*.



**A PROPOSAL
FOR AN INTERNSHIP PROGRAM
AT**

**(NAME OF POLYTECHNIC/ACADEMY)
HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT ON TRANSPORTATION AGENCY
MINISTRY OF TRANSPORTATION
YEAR 2023**

FOREWORD

All praises and thanks be to God Almighty for all His blessings and mercy by which we were able to complete the Internship Program Proposal at the Port of Rotterdam in order to fulfill the Graduate Competency Standards in Internship which is an academic requirement for the Diploma-IV The Study Program of Marine Transportation at the Politeknik Pelayaran Surabaya.

We need to express our deepest thanks to all the Authorities at the Port of Rotterdam for the permission given to the Politeknik Pelayaran Surabaya's Cadets for the implementation of real work practices. The aim of this activity is for cadets to gain knowledge of best practices in the industrial world, both national and international, which they may not obtain when studying at campus. We expect that in the future the Marine Transportation Study Program cadets will have practical Link and Match skills in accordance with those required by the industry.

This Internship Program Proposal is still far from perfect for which we thank you and apologize for any shortcomings.

Surabaya, November 2023
Sincerely,

.....

LIST OF CONTENTS

FOREWORD	2
LIST OF CONTENTS	3
CHAPTER I INTRODUCTION.....	4
A. Background	4
B. General purpose	4
C. Specific purpose.....	4
D. Benefit	5
E. Implementation Time and Duration of Internship	6
CHAPTER II DISCUSSION	7
A. Profile of Graduates and Learning Achievements of the Maritime Transportation Study Program	8
B. Outcomes	10
C. Job Description for Internship Cadets and Company	10
D. Financing.....	11
E. Problem Identification and Problem Formulation	11
F. Alternative Solutions and Methods.....	13
CHAPTER III CLOSING	15
.....	

CHAPTER I INTRODUCTION

A. Background

Internship is a real work activity, both internship and research, to train and improve skills, abilities and expertise to experience the real work life. Internship provides cadets with the opportunity to use the knowledge they have acquired on campus. The locations of the Internship are International Ports, Shipping Companies, Government Agencies, Container Terminals, Loading and Unloading Yards, Stacking Yards, Sea Freight Expeditions, Freight Forwarding and other related Agencies. Internship is important to be implemented since technological developments are changing very quickly, especially in the shipping industries.

The Port of Rotterdam is the largest harbor in Europe and the world's largest port outside of East Asia, located in and near the Rotterdam, in the province of South Holland in the Netherlands. From 1962 to 2004, this port was the world's busiest port based on annual cargo tonnage. This port was first taken over in 2004 by Singapore port, and since then by Shanghai and other major Chinese seaports. In 2020, Rotterdam became the tenth largest container port in the world in terms of the 20ft (TEU) units handled. In 2017, Rotterdam was also the tenth largest cargo port in the world in terms of annual cargo tonnage.

It is expected that the Internship program at the Port of Rotterdam will allow cadets to learn to deal with challenges, experience the international work, increase their knowledge, get to know the culture of other countries, and increase their ability to observe, study and assess theory and the reality that occurs in the field, which in the end it can improve the managerial quality of cadets in observing problems and issues, both in the form of theoretical applications and actual reality. The demands of business and industrial world in the world of education, including schools and vocational higher education currently require not only the link and match level but goes further, that is graduates must be ready for work realm. The knowledge in the form of theory and practice in laboratories and simulators is not enough. It must also be accompanied by practice in real life. In implementing the Internship program, cadets are required to be able to expand their knowledge and information related to their studies.

B. General purpose

1. Cadets from the Diploma-IV Marine Transportation Study Program have the ability to implement existing theories factually by seeing, experiencing, and applying the Internship program so that they have a set of knowledge, skills, values and attitudes required for their profession.
2. The Internship program is carried out to bridge the gap between theory and practice in order to become graduates who are ready to link and match with the world of business and industry.

C. Specific purpose

Specific objectives of the internship at the Port of Rotterdam, Netherlands include:

1. Understand the operations of the Port of Rotterdam in daily operations such as the loading and unloading process, storage and distribution of goods at the port.

2. Gain practical experiences in supply chain management and logistics.
3. Understand the technology and innovation in improving port operational efficiency, the use of information systems, automation and the latest technology in the maritime context.
4. Understand risk management and maritime security implemented at the Port of Rotterdam.
5. Understand the environmental policies adopted by the Port of Rotterdam.
6. Involve in a specific project or special projects that may be underway at the port.
7. Develop communication and collaboration skills in an international business context.
8. Establish a network of maritime industry professionals in the Netherlands such as attending industry-relevant events, meetings or seminars.
9. Understand the maritime legal system that regulates maritime activities in the Netherlands.
10. Explore the culture and business environment in the Netherlands by studying how business is conducted and how decisions are made within the context of Dutch culture.

D. Benefit

1. Benefits for Cadets
 - a. Cadets can upgrade hard skills and soft skills.
 - b. Cadets are able to see the relationship between the world of work and education.
 - c. Cadets are able to use their work experience to get the desired job opportunities after completing their education.
 - d. As initial work experience for Cadets before plunging directly into the work realm.
2. Benefits for Politeknik Pelayaran Surabaya
 - a. Get input to find out which curriculum has been implemented in accordance with the needs of the world of work.
 - b. As a forum for establishing good cooperation between educational institutions and related agencies.
 - c. Empower Cadets to apply the theory they learn in practical contexts.
 - d. Job and career opportunities for graduates in a professional network of employment opportunities and career development in the port industry.
 - e. Develop Cadets' practical skills required by industry, such as time management, communication skills, interpersonal skills, and problem solving.
 - f. Improve the image of the university by having internships in established and leading ports such as Rotterdam in the context of certain industrial expertise.
 - g. Strengthen educational programs by understanding certain aspects that need to be improved or developed in improving the quality of education.
 - h. The award and certificate given to Cadets who successfully complete the internship can increase the attractiveness of the program for Cadets.

3. Benefits for the Port of Rotterdam

- a. Additional Human Resource of Cadets who have a strong knowledge base in the maritime field.
- b. Contribute to specific projects by involving Cadets in specific ongoing projects at the port, bringing new perspectives to problem solving.
- c. Transfer of knowledge and skills by bringing knowledge and skills Cadets gained from their campus to the work environment at the Port of Rotterdam.
- d. Language and communication skills. Cadets can communicate appropriately in English, which can facilitate international communication in the work environment.
- e. Innovation and new perspectives. Cadet can bring new perspectives and innovative ideas to the Port of Rotterdam, helping in finding creative solutions to the challenges at the port.
- f. The development of the Port of Rotterdam's international relations can expand its international network, open up opportunities for further cooperation in the future.
- g. Cadet involvement in research and development that may be carried out by the Port of Rotterdam, thereby helping to contribute to increasing efficiency and innovation at the port.
- h. Increase sustainability and environmental awareness with internship Cadets to assist the Port of Rotterdam in identifying and implementing environment-friendly practices.
- i. Improve risk management skills. Cadets can assist in the development and implementation of better risk management strategies at the port.
- j. Increase the profile of education and training, thus providing opportunities for the Port of Rotterdam to support maritime education and training, which can increase its profile as a port committed to human resource development in this industry.

E. Implementation Time and Duration of Internship

Internship activities will be carried out for not more than 3 months which will be implemented after Clearance Out (CO), namely on August 5, 2024 to November 6, 2024. However, if there are differences with the internship site, adjustments will be made, including the length of work. Additional internship time, if it is deemed very important for the participants, will be considered.

CHAPTER II DISCUSSION

A. Profile of Graduates and Learning Achievements of the Maritime Transportation Study Program

The Marine Transportation Study Program implemented by Politeknik Pelayaran Surabaya has the specialty of being an expert in the shipping industry, ports, logistics and multi-mode transportation. By the advantages and characteristics of a boarding school education system, it is expected that graduates of the Marine Transportation Study Program at Politeknik Pelayaran Surabaya will not only be expert in Marine Transportation, but also have a strong and good character.

The profile of graduates of Marine Transportation Study Programs is expected to be in accordance with international standards such as Standard Trading Conditions of the Indonesian Logistics and Forwarders Association (ILFA), International Convention for Safe Containers (CSC), and in accordance with national regulations mandated by the Law of the Republic of Indonesia Number 12 of 2012 concerning Higher Education, and Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 8 of 2013 concerning the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI), Minister of Education and Culture Regulation Number 03 of 2020 concerning National Higher Education Standards. The general competency standards for graduates of the Marine Transportation Study Program refer to KKNI level 6 and refer to the vision and mission of the Ministry of Transportation.

Table 2.1. Profile of Marine Transportation Study Program Graduates

Study program	Graduate Profile	Scope of work
Bachelor of Applied Marine Transportation	Expert in Shipping, Ports and Multimodal Transportation	Marine Transportation Expert in the Shipping Industry Marine Transportation Expert in the Port Sector Marine Transportation Expert in Logistics Marine Transportation Expert in the Field of Multimodal Transportation Marine Transportation Expert in the Field of Shipping Insurance Marine Transportation Expert in the Government Sector (Ministry of Transportation/Director General of Sea Transportation, Ministry of Finance/Director General of Customs, Ministry of Health/Port Health Office, etc.

Table 2.2. Learning Outcomes

No	Graduate Profile	Graduate Learning Outcomes (CPL)	
P1	Port	Special skill	
		KK.1	Able to apply conventions and laws related to sea transportation accordingly;
P2	Shipping Industry	KK.2	Able to apply technical procedures in operational activities and sea transportation documents
P3	Logistics	KK.3	Able to apply technical procedures related to ship owning, ship operating & agency business;
		KK.4	Able to apply good and correct ways of communicating using English;
		KK.5	Able to apply areas of expertise and the benefits of knowledge regarding the types, properties and arrangement of loads;
		KK.6	Able to apply technical procedures and analyze multimodal activities, logistics and supply chain management;
		KK.7	Able to apply technical procedures and analyzes matters related to ship and goods services at conventional ports;
		KK.8	Able to apply technical procedures and analyze ship and goods service activities at container terminals;
		KK.9	Able to apply technical procedures regarding the duties and functions of relevant agencies at the port;
		KK.10	Able to apply areas of expertise and the benefits of knowledge regarding the latest technological developments in the maritime industry;
		KK.11	Able to apply technical procedures in entrepreneurial (business) activities in the maritime sector;
		KK.12	Able to apply technical procedures related to health management system and work safety;
		KK.13	Able to apply technical procedures, analyze and evaluate things in the export - import trade activities
		KK.14	Able to apply areas of expertise and the benefits of knowledge regarding maritime insurance;
		KK.15	Able to apply technical procedures and analyze freight forwarding;
		Knowledge	

No	Graduate Profile	Graduate Learning Outcomes (CPL)	
		P1	Master theoretical concepts about conventions and laws related to sea transportation and be able to formulate procedural problem solving;
		P2	Mastering technical knowledge and procedures for operational activities and sea transportation documents;
		P3	Mastering technical knowledge and procedures regarding ship owning, ship operating, & agency business;
		P4	Master and be able to communicate using good and correct English;
		P5	Master knowledge about the types, properties and arrangement of loads;
		P6	Master technical knowledge and procedures about multimodal, logistics and supply chain management;
		P7	Master technical knowledge and procedures regarding ship and goods services at conventional ports;
		P8	Master technical knowledge and procedures regarding ship and goods services at container terminals;
		P9	Master technical knowledge and procedures regarding relevant agencies at the port;
		P10	Have insight into the latest technological developments in the maritime industry;
		P11	Master technical knowledge and procedures regarding entrepreneurship (business) in the maritime sector;
		P12	Master technical knowledge and procedures regarding health management system and work safety;
		P13	Master technical knowledge and procedures regarding export-import trade;
		P14	Master knowledge about maritime insurance;
		P15	Master technical knowledge and procedures regarding freight forwarding;

B. Outcomes

An internship at the Port of Rotterdam can provide various benefits for cadets, both in terms of practical experience and skills development. The following are several outcomes that can be obtained from an internship at the Port of Rotterdam:

1. Direct Work Experience:
Internship at ports provide the opportunity to gain hands-on experience in a dynamic and complex industrial environment.
2. Understanding of Port Operations:
Cadets are able to understand how daily operations at the port are carried out, including logistics management, cargo loading and unloading, and distribution processes.
3. Technical Skills:
An internship at the Port of Rotterdam can help Cadets develop specific technical skills, especially if they are involved in specific aspects such as container management, logistics or port-related information technology.
4. Understanding of International Trade:
The Port of Rotterdam is the main gateway for international trade in Europe. Interning here can provide a deep understanding of the dynamics of international trade and global logistics.
5. Networking :
Cadets can build a professional network with people in the industry, including colleagues, supervisors, and other professionals involved in port operations.
6. Understanding of Sustainability:
The Port of Rotterdam is active in sustainability efforts. An internship here can provide an understanding of how ports manage aspects of sustainability and energy efficiency.
7. Adaptability:
The work environment in ports can change rapidly. Through internships, Cadets can develop adaptability and face challenges that may arise in the logistics industry.
8. Improved Language and Communication:
By working in an international environment, Cadets can improve their communication skills, especially in English and possibly other languages used in the work context.
9. Understanding of Work Safety:
Work safety is an important aspect in the port environment. Through internships, Cadets can understand safety policies, procedures and best practices for maintaining safety while working at the port.

An internship at the Port of Rotterdam can be a good first step for individuals interested in the logistics industry, international trade and operations management. By gaining experience in Europe's largest port, Cadets can gain valuable insights to build their careers in related fields.

C. Job Description for Internship Cadets and Company

Cadet's duties at the internship location are manifested in the following activities:

1. Follow and study the entire process of activities at the location.
2. Follow the rules in accordance with local regulations.
3. Conduct direct observations and learning related to port operations and fully understand how the process takes place.
4. Carry out routine tasks and other additional tasks.

5. Apart from receiving assignments and practicing work, Cadets look for and collect data related to internship assignments and data related to research.
6. Cadets wear uniform and its attributes while carrying out the internship,. In case there is special circumstances which require specific uniform, Cadets will follow the requirement in the internship location.

During the implementation of the internship program, the company's duties include:

1. Provide opportunities for Cadets to communicate with professionals in the company.
2. Provide an in-depth understanding of the logistics industry, including its trends, challenges and critical role in the global supply chain.
3. Introduce software and technology used in port operations, such as container management, logistics, or port-related information technology.
4. Involve cadets in sustainable port management activities so that they can provide an understanding of how ports manage aspects of sustainability and energy efficiency.
5. Provide opportunities for Cadets to take part in training and development to increase their understanding of the logistics industry and the skills required.
6. Involve Cadets in regular evaluation and feedback sessions to help Cadets and encourage Cadets to work together with internal and external teams to understand the importance of collaboration in port operations.

D. Financing

Details of the minimum costs required for an internship at the Port of Rotterdam are as follows:

No.	Accommodation Costs	Total (EUR/Month)
1.	Rent an Apartment	1500
2.	Living Costs	
3.	Transportation	
4.	Etc	

Notes :

- Costs do not include tickets/visas/etc
- Fees are charged to each internship cadet
- Companies can provide compensation in accordance with the capabilities and policies of each company
- 1 EUR = Rp. 16,988.36,- (as of 29 November 2023)

Source: <https://www.bi.go.id/id/statistik/information-kurs/transaksi-bi/default.aspx>

E. Problem Identification and Problem Formulation

1. Problem Identification

Maritime logistics plays an important role in local economic development. Transportation network connectivity in the logistics system can increase the flow of industrial commodity trade between countries, international trade between regions helps neighboring transportation networks (Amin, Mulyati, Anggraini, & Kusumastanto, 2021). Logistics can also be interpreted as the flow of goods or services from source to destination which includes the process of planning,

implementing and controlling the efficient and effective flow of goods or services and related information from the point of origin to the point of use to meet customer needs.

Problems in the Port of Rotterdam, can vary depending on the specific context and time. However, some common problems that ports may face involve the following aspects:

a. Ship Traffic Density:

As the busiest port in Europe, Rotterdam may experience problems with heavy ship traffic. This can trigger delays in cargo release and loading.

b. Infrastructure and Capacity:

With the growth of global trade, ports may experience pressure to expand their infrastructure and increase capacity to be able to handle increasing cargo volumes.

c. Operational Efficiency:

Although the port of Rotterdam is known for its efficiency, there are always challenges to improve operational efficiency, optimize cargo traffic flow and reduce ship waiting time.

d. Security:

Port security, including security against the threat of terrorism and theft, is always a concern. Protection of facilities and cargo is a must.

e. Management of the environment:

The Port of Rotterdam may be faced with environmental management challenges, including monitoring and managing air and water pollution that can be caused by port activities.

f. Technology and Innovation:

Adopting new technology and innovation in port operations can be challenging. Automation and digitalization systems may be needed to increase efficiency.

g. Global competition:

As a major port, Rotterdam competes with other ports in Europe and around the world. Increased competition may require specific strategies to maintain and increase market share.

h. Regulations:

Changes in international trade rules and government regulations may affect port operations. Ports may need to adapt to these changes.

i. Labor:

Maintaining sufficient and skilled workforce required for port operations is an important aspect. This includes training and development of human resource.

j. Impact of Climate Change:

Ports may face the impacts of climate change, such as sea level rise and extreme weather, which may impact port operations and infrastructure.

It is important to note that these issues may change over time and can be influenced by external factors such as global events, policy changes, and technological developments.

2. Formulation of the Problem

The formulation of the Rotterdam port problem can be formulated as a question or statement that reflects the challenges or

critical issues faced by the port. Here are some possible problem formulations:

- a. How to manage the density of ship traffic in the Port of Rotterdam and overcome delays that may arise as a result?
- b. How to plan and implement port infrastructure improvements to accommodate the ever-increasing growth in cargo volume?
- c. How to improve the efficiency of logistics flows within the port to speed up the process of loading and unloading and cargo distribution?
- d. How to improve port security systems to protect facilities and cargo from security threats, including acts of terrorism and crime?
- e. How to manage the environmental impact of port activities, including efforts to reduce air and water pollution and maintain the sustainability of the surrounding ecosystem?
- f. How to integrate advanced technologies, such as automation and the Internet of Things (IoT), in port operations to increase efficiency and visibility?
- g. How to develop an effective strategy to face global competition with other ports and maintain its position as a major port in Europe?
- h. How to ensure compliance with applicable international trade rules and government regulations without hampering operational efficiency?
- i. How to plan workforce development that includes new skills training to meet evolving operational demands?
- j. How to plan and implement strategies to address the impacts of climate change, such as sea level rise and extreme weather events?

F. Alternative Solutions and Methods

The following are several alternative solutions and methods that can be considered to overcome problems at the Port of Rotterdam:

1. Logistics Process Optimization:
Implementing a more integrated and efficient supply chain management system to speed up cargo flow and reduce ship waiting times.
2. Infrastructure Development:
Invest in infrastructure development projects to increase port capacity, including docks, storage warehouses and transportation facilities.
3. Automation Technology:
Adopt automation technology to increase operational efficiency, such as automatic loading and unloading systems and sensor-based inventory management.
4. Integrated Security System:
Implement an integrated security system that includes advanced monitoring, behavioral pattern recognition, and cybersecurity technology.
5. Environmental and Clean Energy Certification:
Obtain environmental certification and implement clean energy initiatives to reduce environmental impact and meet sustainability standards.
6. Use of Clean Fuel Ships:
Encourage the use of ships with clean or environmentally friendly fuel to reduce greenhouse gas emissions and air pollution.
7. Partnership and Collaboration:

Develop partnerships with related industry, government and research institutions to increase innovation and joint solutions.

8. Utilization of Big Data and Analytics:
Using big data and analytics to identify traffic patterns, optimize routes, and forecast cargo needs.
9. Workforce Training:
Organizing training and workforce development programs to ensure adequate and skilled workforce that meets port needs.
10. Education and Community Engagement:
Involving the community and related parties in the port planning and development process and providing information about the benefits and impacts of its operations.
11. Application of Predictive Systems:
Use predictive systems to identify potential operational problems and plan countermeasures before they occur.
12. Flexibility in Cargo Handling:
Developing a more flexible system in cargo handling to overcome fluctuations in cargo volume and increase adaptability to market changes.

CHAPTER III CLOSING

The writer hopes that the authorities will approve this proposal, so that the main objective of this Internship Program can be achieved. Furthermore, the writer hopes that good relations and mutually beneficial cooperation between countries can be created.

The writer is aware that this proposal is still far from perfect, therefore the writer accepts suggestions and criticism from all the readers who are involved in the implementation of this Internship Program so that it can run well according to applicable regulations.

Thus, the writer submits this proposal and would like to thank you for your assistance.

Place, dd/mm/yyyy
Sincerely,

.....

3. Contoh Proposal dengan *The Indonesian Embassy in Singapore*
(*Transportation Attache*)

MARINE MATRA INTERNSHIP PROPOSAL
MARINE TRANSPORTATION MANAGEMENT PROGRAM BANTEN MARINE
POLYTECHNIC AT THE INDONESIAN EMBASSY IN SINGAPORE
(TRANSPORTATION ATTACHE)

A. Introduction

Banten Marine Polytechnic is a State Higher Education under the Human Resources Development Agency of the Ministry of Transportation which develops the task of producing graduates in the shipping and port sector to become Shipping Officers and Sea/Port Transport Experts according to the needs of national and international sea transport fleets. In order to create competent graduates, cooperation is needed with parties who can facilitate the work practices of cadets in the maritime sector. Through the overseas internship program, it is hoped that it can become a means for cadets to enrich their knowledge and experience, so that they will not only become competent graduates but also skilled and make a real contribution to the maritime field on a global scale.

The internship program is carried out with the Project Based Learning (PBL) concept. This learning method is carried out by Cadets by completing projects in the real world based on their direct experience in the field. Cadets will be required to be involved in planning, implementation, and developing effective and useful solutions. Through PBL, the internship program is designed to not only provide practical experience, but can also shape the learning character of Cadets which emphasizes problem solving, critical, collaborative and skilled attitudes to prepare shipping Cadets to face challenges in the world of work in the shipping industry environment /port.

Cadets who take part in internship programs abroad are selected based on academic achievements and have fulfilled competencies that comply with international standards, both in terms of language and knowledge competency in the scientific field of Maritime Transportation Management. Having an internship abroad can train Cadets' self-confidence and learn to adapt in a new environment with diverse rules or norms, culture and language. When carrying out activities in an internship environment, Cadets will interact with colleagues and a team of experts who have a lot of work experience in their field. This is important, because it can have a positive impact on the cadets' mindset. Starting from theoretical thinking which is built through classroom learning, it is then collaborated with practical, critical, creative and solution thinking through PBL internship practice activities. In addition, the work network professional interactions will be created during practical activities, which will be useful for obtaining career opportunities on an international scale.

The Banten Marine Polytechnic will send cadets to the Indonesian Embassy in Singapore, under the Transportation Attaché of the Indonesian Embassy in Singapore, who is a representative of the Ministry of Transportation in Singapore whose role is to maintain cooperation, diplomacy, facilitate, observe and carry out other tasks in the field of transportation. This program is a promotion and motivation for Cadets to be more interested in studying in the field of Sea Transportation

Management at the Banten Marine Polytechnic. Apart from being able to create pride in the success of the output of its activities, this program is also an opportunity to work hard and be full of responsibility for the Banten Marine Polytechnic, especially the Maritime Transportation Management study program, in the academic field to pay more attention and prepare the competencies of Cadets who are ready to contribute to advancing transportation Indonesian seas on an international scale.

B. Objective

The objectives of the marine apprenticeship program by conducting Project Based Learning are intended to be as follows.

1. Providing opportunities for Cadets in the Maritime Transportation Management study program as well as the nautical and ship engineering study program to be able to gain broader knowledge and direct experience, namely internship experience with special achievements that can sharpen their understanding of the latest technology in the field of maritime transportation management in order to increase logistics efficiency.
2. Equipping Cadets with competencies in analyzing challenges, obstacles and potential logistics in sea transportation and presenting the results of their thoughts in English abroad.
3. Improve the ability of graduates as experts in the field of Maritime Transportation Management who are critical, innovative and creative in developing practical solutions regarding Singapore's transportation system, regulations and policies in the field of international transportation.
4. Building collaboration between the Banten Marine Polytechnic Education Institute and the Indonesian Embassy in Singapore, in this case the Transportation Attaché, to create a professional network with practitioners and stakeholders in the transportation sector in Singapore.

C. Benefits of Internship Programs

The maritime engineering internship program at the Indonesian Embassy in Singapore's Transportation Attaché is expected to provide theoretical and practical benefits for Cadets of the Maritime Transportation Management Study Program, including the following

1. Theoretical Benefits
 - 1.1. An internship program with work practice can provide cadets with direct insight into how the maritime transportation system operates, the challenges faced, practical solutions and policies in developing the latest strategies and technology in the maritime world in Singapore.
 - 1.2. The internship program can provide the practical experience and skills needed by Cadets in the field of Maritime Transportation Management as a form of preparation for working and contributing to the shipping industry.
 - 1.3. The internship program can improve the achievements of the Banten Shipping Polytechnic Marine Transportation Management study program which is able to produce graduates who are ready to work and are relevant to the needs of the shipping industry.
2. Practical Benefits
 - 2.1. The internship program can improve Cadets' ability to communicate in foreign languages, especially English, which is very

important in the maritime industry because it involves various countries and cultures.

- 2.2. The internship program provides new perspectives to cadets in the hope that they can contribute to the ideas outlined in research and the development of innovations that are beneficial for the maritime transportation system in Indonesia that can compete globally.
- 2.3. The internship program can build problem solving abilities and cadets' skills in ship management, such as: monitoring voyages, ship maintenance, and handling emergency situations in international waters
- 2.4. The internship program can open up career opportunities in the transportation sector and the international shipping industry for Cadets after graduating from the Banten Marine Polytechnic because they already have practical understanding and experience in the field of Maritime Transportation Management expertise.

D. Implementation Time and Duration of Internship

The implementation of the Project Based Learning internship program follows the working hours of the Indonesian Embassy's Transportation Attaché in Singapore. The Banten Marine Polytechnic plans that the duration of the internship will be 2 (two) months for Cadets with the following details.

Table 1. Time Plan for Implementing the Internship Program

Execution time	Information
January 6, 2024	• Preparation for the departure of Cadets from the Banten Marine Polytechnic to the Transportation Attaché of the Indonesian Embassy in Singapore • Orientation to the work environment and coordinating with the Transportation Attaché of the Indonesian Embassy in Singapore
January 7, 2024 sd March 5, 2024	Join in the work activities of the Transportation Attaché as directed.
March 6, 2024	• Farewell and work report by Cadets to the Indonesian Embassy in Singapore's Transportation Attaché that they have completed their internship • Preparations for returning to the Banten Shipping Polytechnic from the Indonesian Embassy in Singapore

E. Department Profile

Internship cadets come from the Diploma III Sea Transportation Management Study Program at the Banten Marine Polytechnic with the following identities.

Name : UNIQUE MARTA DIVA LOVENIA
Place and date of birth : Sidoarjo, 09 June 2002
Gender : Woman
Religion : Islam
Address : West Tebel 007/001 Gedengan, Sidoarjo
No. Tel : 089688384647
e-mail : uniqmrta@gmail.com

VISION

To become a world-class and premier Maritime Transportation Management Study Program in Indonesia.

MISSION

1. Developing the quality of education and training in sea and port management aspects for competency skills based on modern methodology and international class information technology.
2. Developing the quality of scientific research and community service for the development of the shipping industry in aspects of sea transport and port management.
3. Forming students with an industrial character to create human resources in the management aspects of sea and port transportation who have integrity, have national insight, love the homeland, are responsive, tough, resilient and nationalistic.
4. Creating, maintaining facilities, infrastructure and educational facilities in the field of sea and port transportation management in accordance with advances in science, technology and art.
5. Develop clear and accountable educational governance and financial governance.

OBJECTIVE

1. Graduating skilled cadets in the field Management of Sea and Port Transport with international competence.
2. Publish the results of scientific research and community service on aspects of sea transport and port management that are useful for the sustainability of the shipping industry.
3. Graduating cadets who are experts in the field of maritime and port transportation management who have an industrial spirit, integrity and love of the country.
4. Prepare modern facilities and infrastructure as well as equipment and always follow developments in the shipping industry.
5. The realization of a clear and accountable financial administration and governance system.

F. Outcomes

The outcome of the internship program by carrying out Project Based Learning is that Maritime Transportation Management Cadets become experts in the field of maritime logistics on an international scale. The competency of Cadets is proven through reports on the results of internship practice case studies in the field of maritime transportation in Singapore with sources from the Transportation Attaché at the Indonesian Embassy in Singapore, which include aspects: their understanding of logistics concepts in sea transportation, the application of the latest technology, regulations and maritime policies on an international scale, and their abilities in making strategic decisions in the context of maritime transportation management. Next, the Cadets presented their reports to show improvements in communication skills professionalism a global network. The validity of the independent research results carried out by Cadets can be accounted for by the Transportation Attaché of the Indonesian Embassy in Singapore and the Banten Marine Polytechnic.

G. Job description

The internship program at the Transportation Attache of the Indonesian Embassy in Singapore which lasts for 2 (two) months by carrying out Project Based Learning in the field of logistics will be carried out by Cadets from the Maritime Transportation Management study program with the following task plan.

1. Cadets study the maritime transportation system under the supervision of the Transportation Attaché, both in terms of shipping policy, cargo handling, logistics coordination, establishing maritime cooperation between nations and countries, monitoring compliance with maritime regulations, developing port infrastructure and maritime facilities in Singapore, and planning emergency situation in Singapore on a national and international scale.
2. Cadets held interactive discussions with the Transportation Attaché and the team to identify operational challenges in the logistics sector and learn about the use of the latest technology in the logistics sector.
3. Cadets try to contribute to the Indonesian Embassy in Singapore's Transportation Attaché through their attitude professional work, problem solving abilities, and skills in the planning, maintenance and risk management aspects of ship operations.
4. At the end of the internship period, Taruna prepares a case study report and presents the development of recommendations and innovative solutions to improve operational efficiency by taking into account applicable international maritime policies and regulations.

H. Financing

The source of funds for the Maritime Transportation Management Cadet/i internship program by conducting Problem Based Learning with the Indonesian Embassy in Singapore's Transportation Attaché is the Banten Marine Polytechnic DIPA funds for Fiscal Year 2024, amounting to IDR 85,748,784.00, with the following details.

No	URAIAN	JUMLAH					
		KEB	VOL	SAT	HARGA	JUMLAH	
	SINGAPURA				2707	\$ 7.368	Rp 85.748.784,00
1	BIAYA TIKET PESAWAT	1	2	TIKET	403	\$ 806	Rp 9.380.228,00
2	VISA	1	1	VISA	175	\$ 175	Rp 2.036.650,00
3	PENGINAPAN	1	3	BLN	700	\$ 2.100	Rp 24.439.800,00
4	BIAYA MAKAN DAN TRANSPORTASI	1	3	BLN	1429	\$ 4.287	Rp 49.892.106,00
	KURS DOLAR SINGAPURA		1	\$ SINGAPORE	Rp 11.638		

I. Problem Identification and Problem Formulation

Ships are vehicles designed to move on the surface of the water, which currently function not only as a means of transportation, but also as the backbone of economic growth. In other words, ships are the main means of transporting goods from one place to another throughout the world. As time goes by, economic dependence on sea transportation is increasing, for example the mining and oil industries transport these products to global markets. An efficient and reliable fleet of ships can facilitate trading activities, reach customers at large, and increase a country's competitiveness in the international market. Of course, the benefits and convenience of sea transportation also bring their own challenges and risks, such as environmental risks, travel safety and the availability of ship fuel. Therefore, investment in the construction, maintenance and management of a fleet of ships is very important to ensure smooth operations.

One of the common problems that occurs when sending goods by ship is delivery delays. This can be caused by external factors, such as disturbances at the port, bad weather, or technical problems on the ship. Logistics research is a means of improving operational efficiency, overcoming delivery delays, fleet management and fuel management. Apart from that, the logistics sector will help optimize ship travel time, reduce efficient operational costs, increase ship availability, and support ship maintenance to ensure ship readiness to operate optimally. With a good operational system and logistics management, it will attract investors and expand trade opportunities globally because it is considered successful in providing reliable delivery services.

By understanding the problem description above, it is necessary to carry out a case study in the field of logistics to be able to strengthen the logistics foundation in maritime transportation management to support the smooth flow of goods globally. In this way, the focus of this internship program is Project Based Learning (PBL) with Logistics Studies in the field of Maritime Transportation Management at the Transportation Attaches of the Indonesian Embassy in Singapore. Departing from the study topic above, the problem formulation developed in the logistics internship practice activity in Marine Transportation Management is as follows.

1. How to deal with logistical obstacles and challenges in sea transportation which involve the complexity of travel routes, security risks, and changes in market needs in order to maintain logistics efficiency?
2. To what extent is infrastructure development and the latest technological innovation in the logistics sector in an effort to maintain the toughness and reliability of sea transportation in Singapore?
3. What is the role of the Transportation Attaché in establishing professional cooperation and coordination between nations and countries to support the efficiency and sustainability of the maritime transportation system in Singapore?

J. Methodology

Project Based Learning(PBL) in the Marine Transportation Management internship program is carried out using a descriptive qualitative approach. Cadets will collect primary data in the form of participatory observation, interviews with a team of experts at the Indonesian Embassy in Singapore's Transportation Attaché, and documentation of activities infield during the internship. As supporting data, Cadets will collect secondary data in the form of relevant documents. Next, the research data will be analyzed using qualitative techniques, both descriptively and with SWOT analysis.

K. Closing

This is the proposal for a work practice internship program by carrying out Project Based Learning in the Even Semester of the 2023/2024 Academic Year from the Marine Transportation Management Study Program of the Indonesian Banten Marine Polytechnic to the Transportation Attaché of the Indonesian Embassy in Singapore.

Tangerang,,2023
Head of the study program

.....

Lampiran 3 : Logbook Harian Magang Taruna

Log Book Harian
Program Magang

Politeknik
 Program Studi
 Nama.....
 NIT
 Lokasi Magang
 Tahun Ajaran 202x/202x

[illegible]

Lampiran 4 : Sistematika Penulisan Laporan Akhir Magang

Sistematika penulisan (*outline*) laporan Magang/Praktik Kerja berisi tentang penjelasan garis-garis besar isi tiap bab. Pengetikan penulisan laporan Magang/Praktik kerja dengan aturan sebagai berikut:

a. Bagian Awal, terdiri dari:

Soft cover berwarna biru;

Sampul laporan dicetak dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul laporan ditulis rata tengah, warna huruf hitam, ukuran huruf 14pt, jenis huruf Times New Roman dicetak tebal (*bold*), spasi 1 cm;
- b. Logo masing-masing Perguruan Tinggi dengan ukuran 6 x 7 cm.
- c. Nama penyusun (Nama, NIT) dicetak dengan ukuran huruf 12pt, jenis huruf Times New Roman dicetak tebal (*bold*), spasi 1 cm;
- d. Nama program studi, nama Perguruan Tinggi dan Tahun pembuatan ditulis dengan susunan piramida terbalik, ukuran huruf 12pt, jenis huruf Times New Roman dicetak tebal (*bold*), spasi 1 cm.
- e. Lembar Persetujuan sesuai dengan format pada lampiran;
- f. Lembar Pengesahan sesuai dengan format pada lampiran;
- g. Kata Pengantar memuat ucapan terimakasih dari penulis kepada seluruh pihak yang terlibat;
- h. Daftar Isi
Daftar isi memberikan gambaran tentang urutan laporan OJT secara menyeluruh, untuk digunakan sebagai Pedoman bagi pembaca.
- i. Daftar Gambar; (jika diperlukan)
- j. Daftar Tabel; (jika diperlukan)
- k. *Daftar Lampiran.* (jika diperlukan)

b. Bagian Isi, terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penulisan latar belakang disajikan dalam bentuk uraian yang secara kronologis dimulai dengan dasar pelaksanaan Magang. Dalam latar belakang dapat dimasukkan beberapa uraian

singkat yang dapat memperkuat alasan mengapa penulisan Magang ini dibuat.

B. Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Magang

Maksud dan tujuan berisikan penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin dicapai melalui pelaksanaan Magang.

BAB II PROFIL LOKASI MAGANG

A. Sejarah Singkat

Menjelaskan tentang sejarah singkat lokasi magang.

B. Data Umum

1. Sekurang-kurangnya memuat jenis pelayanan, fasilitas di lokasi magang.
2. Sekurang-kurangnya memuat wilayah tanggung jawab, tugas, informasi fasilitas dan personel lokasi sesuai bidang kompetensi.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Menjelaskan tentang struktur organisasi kantor di lokasi magang.

BAB III PELAKSANAAN MAGANG

A. Lingkup Pelaksanaan Magang

1. Wilayah kerja disesuaikan dengan klasterisasi
 2. Prosedur pelayanan
- berisikan tentang prosedur pelayanan lokasi magang.

B. Jadwal

Jadwal dinas peserta selama melaksanakan magang di lokasi magang.

C. Tinjauan Teori

Tinjauan teori berisikan tentang teori-teori yang mendukung permasalahan yang ditemukan.

D. Pemilihan Tema *Project*

Memuat tentang isu atau kejadian abnormal yang tidak sesuai dengan standar operasional baku (SOP) atau peraturan yang ditetapkan.

E. Penyelesaian Tema *Project*

Penyelesaian permasalahan, isu atau kejadian abnormal

yang tidak sesuai dengan standar operasional baku (SOP) dengan memuat deskripsi alternatif penyelesaian berupa pemberian saran, penyampaian inovasi/modifikasi sesuai bidang di lokasi magang.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada BAB III sub bab Pemilihan Tema *Project*.

B. Saran

Saran terhadap Penyelesaian *Project*

c. Bagian Akhir terdiri dari:

1. Daftar Pustaka

Bagian ini secara cermat memuat pustaka yang digunakan dalam dokumen pembuatan laporan. Penulisan daftar pustaka mengikuti sistem Harvard (sitasi nama-tahun) dan diurutkan sesuai dengan urutan abjad nama belakang pengarang. Perlu diperhatikan bahwa daftar pustaka berisi daftar buku teks atau artikel ilmiah/jurnal yang mendukung laporan.

2. Lampiran

Lampiran berisi dokumen pendukung laporan magang. Lampiran dapat digunakan untuk menyajikan prosedur atau keterangan lain yang tidak mungkin disingkat dan yang akan digunakan dalam pembuatan laporan magang. Terdiri dari:

- 1) Gambar-gambar yang diperlukan (berhubungan dengan laporan OJT).
- 2) Dokumen pendukung lainnya.

d. Ketentuan Naskah

Sistematika penulisan (*outline*) laporan magang berisi tentang penjelasan garis-garis besar isi tiap bab. Pengetikan penulisan laporan magang menggunakan komputer dengan aturan sebagai berikut:

1. Bentuk laporan OJT berupa *hard copy* dalam bentuk buku laporan dan berupa *soft copy*;
2. Kertas ukuran A4 dengan berat kertas minimal 70 gram dan maksimal 80 gram;

3. Huruf laporan OJT menggunakan jenis huruf Times New Roman berukuran 12pt,
4. Huruf miring dipakai untuk pernyataan dalam definisi, teorema, akibat dan lain-lain.
5. Simbol-simbol yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam.
6. Jarak baris
 - 1) Jarak antara dua baris diketik dengan jarak 1.5 spasi, kecuali untuk daftar isi, intisari, kutipan langsung, judul tabel, judul gambar, dan daftar pustaka diketik dengan jarak 1 spasi;
 - 2) Rumus diketik dengan jarak spasi sesuai dengan kebutuhan.
7. Batas tepi
 - 1) Tepi atas dan tepi kiri: 4 cm;
 - 2) Tepi bawah dan tepi kanan: 3 cm;
 - 3) Ruangan yang terdapat pada halaman naskah sedapat mungkin diisi penuh;
 - 4) Pengetikan dimulai dari batas tepi kiri kecuali alinea baru, persamaan, daftar, gambar, judul, atau hal-hal yang khusus.
8. Bilangan

Bilangan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat dengan kata bilangan tersebut;
9. Judul Bab, Sub Bab, dan Sub Sub Bab
 - 1) Judul Bab ditulis seluruhnya dengan huruf besar, diketik tebal dengan ukuran 14pt, dan diatur supaya simetris, dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik;
 - 2) Judul Sub Bab dicetak tebal tanpa diakhiri dengan titik. Semua kata diawali dengan huruf besar, kecuali kata penghubung dan kata depan. Kalimat pertama sesudah judul sub bab dimulai dengan alinea baru. Judul sub bab bila lebih dari satu baris maka ditulis satu spasi;
 - 3) Judul Sub Sub Bab diketik mulai dari batas tepi kiri dan dicetak tebal, hanya kata pertama diawali huruf besar, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul sub sub bab dimulai dengan alinea baru.

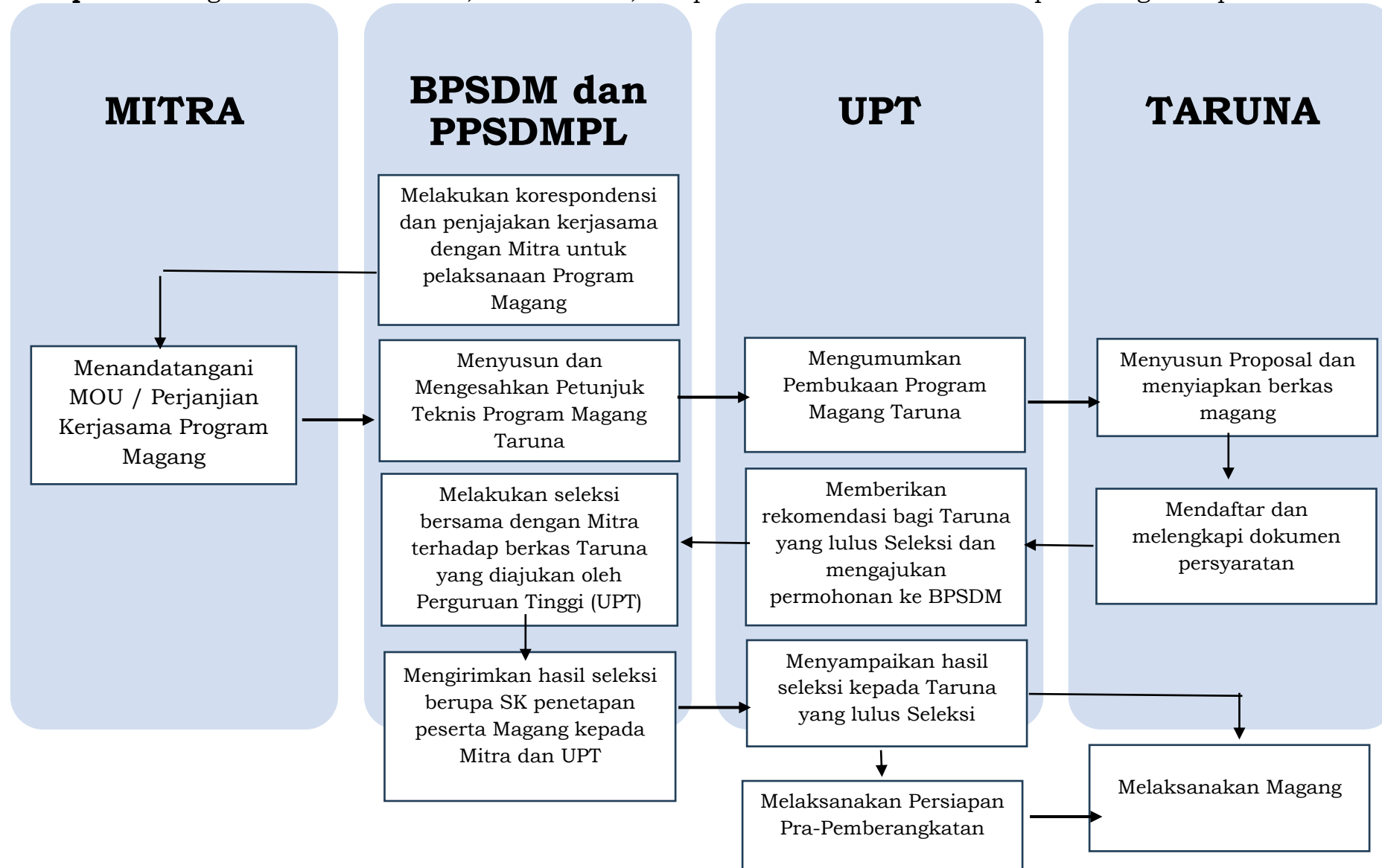
10. Penomoran halaman

Bagian awal usulan laporan, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil ditempatkan pada bagian bawah tengah secara simetris.

e. Buku Laporan Magang dicetak dengan ketentuan:

1. Buku Laporan yang ditanda tangani tinta basah untuk peserta magang;
2. Setiap peserta diwajibkan untuk menggandakan sebanyak 2 (dua) buku laporan berupa *hard copy* dan *soft copy* yang telah ditanda tangani untuk diserahkan kepada Lokasi magang dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Lampiran 5: Bagan Alur Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan MONEV serta Pelaporan kegiatan pada PDDIKTI



Lampiran 6.a._Form Monitoring dan Evaluasi bagi Taruna (diisi oleh evaluator PT, PPSDMPU dan BPSDMP)

Instrumen berikut ini dirancang dengan tujuan dan memberikan manfaat yang optimal kepada taruna.



Informasi Program

Nama Program Magang MBKM :

Institusi Pendidikan Pelaksana Program :

Tanggal Mulai Program :

Tanggal Selesai Program :

Instrumen Monitoring Evaluasi

Bagian A: Perencanaan Program

1 Apakah program memiliki tujuan yang jelas dan terukur?

Ya

Tidak

2 Sejauh mana program telah memastikan bahwa Taruna telah memenuhi persyaratan yang diperlukan sebelum berangkat ke luar negeri?

Sangat Baik

Baik

Cukup

Kurang

Sangat Kurang

3 Apakah program telah memberikan persiapan kultural kepada Taruna sebelum berangkat?

Ya

Tidak

Bagian B: Pelaksanaan Program

4 Apakah program telah memberikan dukungan yang memadai kepada Taruna selama magang di luar negeri?

Sangat Baik

Baik

Cukup

Kurang Sangat Kurang
5 Se jauh mana program memastikan bahwa Taruna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?
Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
6 Apakah program memiliki prosedur untuk menangani tantangan atau masalah yang mungkin dihadapi Taruna selama magang? Jika ya, jelaskan.

Bagian C: Dampak Program

7 Apakah program telah mengukur dampak positif program magang MBKM terhadap perkembangan karir dan pengetahuan Taruna?
Ya Tidak Sebagian
8 Apakah program telah mengukur dampak positif program magang MBKM terhadap peningkatan kualifikasi Taruna?
Ya Tidak Sebagian
9 Apakah program memiliki mekanisme pengumpulan umpan balik dari Taruna untuk perbaikan program di masa depan?
Ya Tidak

Bagian D: Rekomendasi dan Perbaikan*

10 Apakah ada rekomendasi atau saran untuk perbaikan program magang MBKM ke luar negeri di masa depan?

Instrumen ini bertujuan untuk membantu program MBKM dalam pemantauan dan evaluasi program magang ke luar negeri. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program dan memastikan bahwa Taruna mendapatkan manfaat yang maksimal dari pengalaman magang mereka di luar negeri.

Lampiran 6.b. Form Monitoring dan Evaluasi bagi lokasi magang (diisi oleh evaluator PT, PPSDMPU dan BPSDMP)

Instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa instansi lokasi magang memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat dan relevan bagi taruna serta sesuai dengan tujuan program.

Informasi Instansi Lokasi Magang

Nama Instansi Lokasi Magang :

Alamat Instansi :

Kontak Person di Instansi :

Tanggal Mulai Kerjasama Magang :

Tanggal Selesai Kerjasama Magang :



Instrumen Monitoring Evaluasi

Bagian A: Kualitas Pengalaman Magang*

1 Se jauh mana instansi lokasi magang telah menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan mendukung bagi Taruna?

Sangat Baik

Baik

Cukup

Kurang

Sangat Kurang

2 Se jauh mana instansi telah memberikan panduan yang jelas dan pelatihan awal kepada Taruna yang magang?

Sangat Baik

Baik

Cukup

Kurang

Sangat Kurang
3 Apakah instansi telah memberikan pengawasan dan bimbingan yang memadai kepada Taruna selama magang?
Ya Tidak

Bagian B: Pencapaian Tujuan Pembelajaran*

4 Apakah instansi telah membantu Taruna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?
Ya Tidak Sebagian
5 Sejauh mana instansi telah memberikan peluang kepada Taruna untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari selama studi?
Sangat Baik Baik

Cukup Kurang Sangat Kurang
6 Apakah instansi telah memberikan tugas atau proyek yang relevan dan menantang bagi Taruna?
Ya Tidak Sebagian

Bagian C: Dukungan dan Kepuasan Taruna*

7 Apakah Taruna merasa puas dengan pengalaman magang mereka di instansi ini?
Sangat Puas Puas Cukup Puas Kurang Puas Tidak Puas
8 Apakah instansi lokasi magang memiliki mekanisme pengumpulan umpan balik dari Taruna untuk perbaikan di masa depan?
Ya Tidak

Bagian D: Rekomendasi dan Perbaikan*

9 Apakah ada rekomendasi atau saran untuk perbaikan dari instansi atau Taruna?

Instrumen ini dimaksudkan untuk membantu instansi lokasi magang dalam pemantauan dan evaluasi pengalaman magang taruna. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memastikan bahwa instansi lokasi magang memberikan pengalaman yang bermanfaat dan relevan, serta untuk meningkatkan kualitas program MBKM secara keseluruhan.

Lampiran 7. Sertifikat yang diberikan oleh Perguruan Tinggi bagi taruna yang telah mengikuti magang di luar negeri


KEMENTERIAN PERHUBUNGAN POLITEKNIK
SERTIFIKAT
Nomor: XX.XX/X/XXXXXXXX
DIBERIKAN KEPADA
<u>NAMA TARUNA/DOSEN</u> <u>NIT/NIP</u>
Atas partisipasinya dalam kegiatan Program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan di, tanggal s.d. April 202X
Jakarta, Mei 202X Direktur Politeknik XXXXXXXXXXXX
XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX NIP. XXXXXXXXXXXX